

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keluarga merupakan unit terkecil di lapisan masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dan berkumpul serta saling bergantung antara satu sama lain dalam keadaan apapun. Di dalam keluarga faktor hipertensi dapat muncul karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Dengan salah satu anggota keluarga yang mengalami hipertensi sangatlah penting membutuhkan peran keluarga (Harmoko,2020).

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang didefinisikan sebagai meningkatnya tekanan darah secara menetap (Dipiro,dkk,2019). Pada umumnya, dikatakan mengalami hipertensi adalah ketika seseorang tekanan darah tinggi atau berada diatas 140/90 mmHg. Adapun beberapa faktor yang dapat memicu hipertensi yakni faktor kurangnya aktivitas fisik , kurangnya pengetahuan tentang informasi hipertensi, obesitas. Tingkat prevalensi hipertensi dapat diketahui dengan meningkat karena seiring peningkatan usia dan prevalensi tersebut akan cenderung lebih tinggi pada masyarakat yang dengan tingkat pendidikan minim (rendah) atau masyarakat yang yang tidak bekerja.

Berdasarkan dari rekomendasi *Join National Committee dalam The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* mengatakan hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah

seseorang  $\geq 140$  mmHg (sistolik) dan/atau  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering kali tidak menunjukkan suatu gejala apapun selama sepuluh sampai dua puluh tahun dan biasanya akan diketahui apabila sudah terjadi komplikasi pada organ tubuh (Akbar & Santoso, 2020). Penelitian dari (Bachrudin et al., 2017) berpendapat, berdasarkan dari penyebabnya hipertensi

Data dari *World Health Organization* (WHO) di dalam penelitian dari (Ansar et al., 2019) menyebutkan bahwa kasus penderita hipertensi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas terdapat sekitar 22%. Hipertensi ini juga menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat penyakit stroke. Selain secara keseluruhan, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di alami oleh masyarakat Indonesia yang mencapai 57,6%.

Jumlah penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pengukuran tekanan darah terlihat meningkat dengan bertambahnya usia seseorang. Penderita hipertensi dengan usia lebih dari sama dengan 18 tahun adalah 34,1%. Hasil tersebut meningkat yang sebelumnya dari tahun 2013 dengan persentase 25,8%. Dari hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi lebih banyak menyerang jenis kelamin perempuan dengan presentase 28,8%, sedangkan untuk laki-laki berjumlah 22,8%. Prevalensi penderita hipertensi dengan usia yang lebih dari 18 tahun di Provinsi Jawa Timur terdapat 21,5%, dengan hasil wawancara dan hasil pengukuran tekanan darah (Putri et al., 2019).

Data yang ditemukan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2018, menunjukkan hasil jumlah kasus penyakit hipertensi dari tahun 2014 -2017 memiliki jumlah kasus paling banyak pada penyakit tidak menular dan menjadi masalah utama yang harus segera untuk ditangani. Jumlah penderita penyakit hipertensi yaitu 22.185 kasus pada 2014 dan meningkat menjadi 29.683 kasus di tahun 2015. Pada tahun 2016 penyakit hipertensi sempat mengalami penurunan menjadi 28.403 kasus, dan pada tahun 2017 kasus tersebut kembali meningkat menjadi 30.511 kasus. Pada tahun 2017, jumlah kasus hipertensi paling banyak menyerang perempuan dengan presentase 53,69% atau 16.385 kasus. Sedangkan pada laki-laki terdapat 46,31% atau 14.135 kasus. Komplikasi dari hipertensi yang tidak tertangani dapat menyebabkan penyakit katastropik (Putri et al., 2019).

Penyakit hipertensi menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat secara global, dimana dapat mengurangi kualitas hidup seseorang dan juga menjadi salah satu faktor risiko yang sangat berkaitan dengan berbagai penyakit kardiovaskuler seperti stroke, jantung koroner, atau gagal ginjal dan bahkan sampai kematian pada usia muda akibat tekanan darah tinggi. Masalah hipertensi diprediksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya populasi dan bertambahnya usia (Akbar & Santoso, 2020).

Salah satu yang dapat menyebabkan hipertensi adalah kurangnya pengetahuan keluarga dalam menangani keluarganya yang menderita

hipertensi, karena lansia yang memiliki tekanan darah tinggi perlu mendapatkan bimbingan, dukungan dan arahan untuk melakukan penanganan hipertensi. Dengan aktifitas yang sangat berlebihan mengakibatkan penderita hipertensi dapat memperparah kondisi tubuhnya. Sehingga diharapkan keluarga yang lain dapat mengontrol aktifitas penderita hipertensi. Apabila tekanan darah tidak terkontrol, maka akan dapat menyerang organ tubuh yang lain, dan juga dapat mengakibatkan berbagai penyakit seperti serangan jantung, stroke, gangguan pada ginjal, dan kebutaan. Dari beberapa hasil penelitian yang diperoleh bahwa tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol berpeluang 7 kali lebih besar terkena stroke, 6 kali lebih berisiko terkena congestive heart failure, dan 3 kali lebih berisiko terkena serangan jantung (Wulandari & Puspita, 2019).

Hasil penelitian dari (Adriani, 2018), mengatakan bahwa penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup. Hal ini yang harus diperhatikan oleh klien dan keluarga agar bisa melaksanakan pengobatan selama bertahun – tahun. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah melalui dukungan keluarga. Salah satu dukungan keluarga untuk keluarganya yang menderita hipertensi dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, mengarahkan cara pola makan yang sesuai, menemukan sumber perawatan dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan, serta memberikan bantuan finansial dalam upaya pengobatan.

Dari beberapa dampak yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi terhadap klien dan keluarga, maka perawat memiliki kewenangan untuk mengatasi keluhan yang mungkin terjadi pada pasien dan keluarga yang mengidap penyakit hipertensi dengan melakukan asuhan keperawatan keluarga. Sebagai seorang perawat sebaiknya dapat memberikan konseling kepada klien maupun keluarga dalam mengatasi hipertensi yang diderita oleh klien, agar keluarga dapat mengetahui masalah kesehatan dan melaksanakan tindakan yang tepat bagi anggota keluarganya yang mengidap hipertensi, baik dalam hal pengobatan maupun dalam menjalankan pola hidup sesuai dengan diet yang dianjurkan (Sari, 2020).

Peran perawat dalam menguasai konsep dasar kebutuhan manusia merupakan hal yang penting sebagai dasar untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga. Kemampuan ini sangat membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh keluarga tersebut. Permasalahan kesehatan keluarga yang semakin kompleks seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang memungkinkan terjadi pergeseran pola penyakit, dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (S. N. Kholifah, 2021).

Berdasarkan uraian yang disampaikan, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis hasil tentang asuhan keperawatan keluarga yang mengalami Hipertensi yang berhubungan erat dengan tugas keluarga. Karena, semakin baik tugas keluarga diterapkan, maka akan semakin baik pula kualitas hidup anggota keluarga yang

mengalami gangguan kesehatan.

## **1.2. Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan klien yang mengalami Hipertensi pada keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Hipertensi pada keluarga di Desa Dukuhmencek?

## **1.4. Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hasil Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
3. Membuat perencanaan keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan

Sukorambi.

5. Melakukan evaluasi pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

## **1.5. Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori keperawatan keluarga serta pengayaan dalam konsep teori asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Keluarga**

Setelah dilakukannya asuhan keperawatan, keluarga diharapkan dapat mandiri, menjaga pola makan, hidup sehat, rutin pengobatan serta meningkatkan pengetahuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga.

#### **2. Bagi Perawat Puskesmas**

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan pasien yang mengalami hipertensi

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian lainnya yang

masih berkaitan dengan hipertensi.

